

## **Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Moral Peserta Didik di SMA Negeri 3 Barru**

<sup>1</sup>Rukaya, <sup>2</sup>Andi Fiptar Abdi Alam

<sup>1</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Barru, Indonesia

<sup>2</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Barru, Indonesia

Correspondence email: [cahayarukaya94@gmail.com](mailto:cahayarukaya94@gmail.com)

**Abstrack:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap moral Peserta Didik di SMAN 3 Barru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik SMAN 3 Barru yang terdaftar pada tahun 2023. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 105 Peserta Didik. Data hasil penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan dan konseling terhadap moral Peserta didik di SMAN 3 Barru dengan nilai signifikansi.

**Kata kunci:** Bimbingan dan Konseling; Moral; Peserta Didik.

**Abstract:** This research aims to find out how guidance and counseling services influence the morale of students at SMAN 3 Barru. This research is a correlational descriptive research. The population in this study was all students from SMAN 3 Barru who were registered in 2023. The sampling procedure used a purposive sampling technique with a total of 105 students as respondents. The data from this research uses product moment correlation analysis. The results obtained in this study show that there is a significant relationship between guidance and counseling services on the morale of students at SMAN 3 Barru with a significance value.

**Keyword:** Guidance and Counseling; Morals; Students.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan harus mampu membentuk moral anak bangsa yang cerdas serta memiliki etika yang baik, disamping terbentuknya suatu peradaban yang modern yang mempunyai intelektual yang berdaya saing dengan bangsa yang sudah modern. Memburuknya moralitas terutama bagi Peserta didik merupakan hasil dari efek globalisasi dan perkembangan (Balla et al., 2023). Lembaga pendidikan dianggap bergerak dalam mewujudkan moral anak bangsa yang mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan diri terhadap perkembangan moralnya (Istiqomah et al., 2024). Sekolah dapat mengembangkan berbagai kompetensi mencakup aspek fisik, monotorik, psikososial,

bahasa dan moral. Moral adalah Pondasi terpenting untuk keberhasilan seorang peserta didik baik dalam pribadinya maupun karirnya (Hasanah, 2019). Oleh sebab itu dibutuhkan sinergi antara semua pihak sekolah dalam mengembangkan potensi terutama dalam pembentukan moral Peserta didik.

Tentunya butuh kerja sama antara Guru kelas maupun Guru mata Pelajaran (Tiasari et al., 2024). Komponen sekolah lainnya seperti Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling juga turut serta dalam pengembangan moral Peserta didik. Sehingga perkembangan moral Peserta didik terarah secara benar. (Farinka & Indah, 2020)

Moral didefinisikan sebagai tolak ukur kualitas dalam perilaku manusia yang menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan

tersebut benar atau buruk (Purnamasari et al., 2024). Moral biasanya dikaitkan dengan norma dan nilai yang berlaku dilingkungan tempat seseorang bersosialisasi (Hersi & Yessy, 2021). Moralitas Peserta didik yang buruk dapat menimbulkan berbagai dampak diantaranya menyebabkan keseringan Peserta didik melawan Guru/Orang tua, membentak/berkata kasar dengan teman sebaya dan rasa empati yang kurang terhadap lingkungan sekitarnya.

Saat ini terdapat banyak degradasi moral yang terjadi di nusantara, tidak terkecuali dalam rana pendidikan (Ritonga et al., 2024). Perkembangan moral Peserta didik dalam pembentukan serta penguatan karakteristik yang dipersiapkan untuk melawan arus era disrupsi (Muhammad, 2023). Kemerostan moral yang terjadi dalam rana pendidikan meliputi ketidakjujuran, ketidaksopean, perilaku buruk, pelanggaran peraturan sekolah, sikap membolos, merokok dan banyak aktivitas buruk lainnya yang tentunya tidak sejalan dengan aturan yang berlaku di sekolah (Trisnani & Wardani, 2021). Kemerostan moral ini juga diakibatkan oleh banyaknya pengaruh luar yang masuk dan kurangnya kemampuan Peserta didik dalam menyaring kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan sekitar. (Farinka & Indah, 2020)

Implementasi pembelajaran moral sebenarnya telah tercantum dalam pembelajaran berbasis kompetensi yang menghadapkan Peserta didik dalam menghadapi degradasi moral (Safitri & Novirizka, 2018). Namun pendidikan moral selalu diselipkan dalam beberapa mata pelajaran, tak bisa dipungkiri hal spesifik seperti masalah tata bahasa dan masalah sosial lainnya masih tetap memerlukan peran Guru Bimbingan dan Konseling (Azizah & Sinaga, 2024). Tujuan bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik (Hasan & Saiful, 2020). Guru Bimbingan dan konseling yang membimbing serta memberikan motivasi kepada Peserta didik (Anggyanna, 2018). Bimbingan merupakan kegiatan yang diarahkan oleh seorang pemimpin (Siregar & Yuliani, 2022). Bimbingan dan konseling saat ini diselenggarakan di satuan pendidikan.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling Peserta didik memiliki beberapa tujuan diantaranya membantu Peserta didik dalam mengembangkan tugasnya dengan baik dan optimal (Nurul, 2021). Untuk itu bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu Peserta didik untuk dapat berkembang dengan optimal,

meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, karir dengan bimbingan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku (Ramlah, 2018). Kemudian perkembangan moral Peserta didik diharapkan mampu membentuk Peserta didik menjadi anak bangsa yang baik dan cerdas.

Perkembangan Moral merupakan aturan dan ketentuan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh Peserta didik dalam berintraksi (Ibda, 2023). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah dibutuhkan (Purnamasari et al., 2024). Peserta didik disekolah dipastikan memiliki masalah, baik masalah dalam konteks belajar maupun lingkungan pergaulan (Ramlah, 2018). Secara umum terdapat empat layanan dan bimbingan yang dapat diberikan oleh BK diantaranya layanan pribadi, layanan belajar, layanan sosial dan layanan karir (Danial & Widodo, 2022).

Perkembangan Moral merupakan perkembangan Peserta didik dalam aspek sifat, perilaku, dan kebiasaan nilai kehidupan seorang anak (Rukaya, 2018). Sedangkan pembentukan moral Peserta didik ikut serta peran akal, maka Allah dalam firmanNya menegaskan berkali-kali tentang potensi akal dimana akal menjadi unsur pembeda manusia dengan makhluk Allah yang lain (Isnaini & Iskandar, 2021). Perkembangan moral melalui layanan bimbingan dan konseling selaras dengan fungsi yang diemban oleh BK itu sendiri (Basit, 2020). Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap tingkat moral peserta didik di SMA Negeri 3 Barru.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang memberi gambaran lebih jelas mengenai keadaan atau pada aspek tertentu dengan menunjukkan bagaimana hubungan antar dua variabel atau lebih (Rosyadi & Suyantiningsih, 2020). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data data numerikal. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada sesuatu yang tidak bisa di ukur (Zaini dkk, 2023). Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengubah pernyataan teoritis berdasarkan perspektif konstruktif atau berdasarkan perspektif partisipatori, atau menggunakan instrumen (Agustini dkk, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menyoroti dua variabel yakni Layanan Bimbingan dan Konseling

(Variabel X) serta Moral Peserta Didik (Variabel Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Barru, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas X, kelas XI dan kelas XII yang berjumlah 421 Peserta didik. Penentuan jumlah sampel berdasar pada pernyataan (Arikunto, 2018) yakni jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menetapkan sampel sebesar 25% dari total populasi yakni sebanyak 105 Peserta didik. Adapun Prosedur penentuan sampel dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *linkert*, observasi, wawancara dan dokumentasi (Wildatul, 2024). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *korelasi product moment* dengan rumus *Pearson Product Moment Correlation*.

Sebelum angket digunakan dalam pengambilan data maka sebelumnya dilakukan validasi logis yang dilakukan oleh tiga dosen ahli dibidangnya (Wibowo & Kurniawan, 2020). Adapun indikator aspek yang menjadi sorotan dalam penilaian yakni aspek tujuan, aspek

konstruksi dan aspek Bahasa. Validasi instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling mendapat rata rata 4,69 dan validasi instrument Moral Peserta Didik sebesar 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengambilan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2023 yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Barru dengan responden sebanyak 105 Peserta didik. Pada pelaksanaannya, pengambilan data penelitian menggunakan angket pelayanan Bimbingan dan Konseling dan angket untuk mengukur moral Peserta didik yang sebelumnya telah divalidasi oleh Dosen ahli dibidangnya (Fardhiya dkk, 2023). Data yang diperoleh dilapangan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan Inferensial.

### 1. Analisis Deskriptif

Layanan bimbingan dan Konseling diukur menggunakan angket berjumlah 10 item pertanyaan. Adapun persentase kategorisasi layanan bimbingan konseling dari 105 responden dipaparkan pada Tabel 1

**Tabel 1.** Persentase Kategorisasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
31-40	Sangat Baik	0	0%
23-30	Baik	94	89,5%
17-22	Cukup Baik	11	10,5%
10-16	Tidak Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94 responden (89,5%) merasa bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sudah berada pada kategori baik sedangkan sisanya yakni sebanyak 11 responden (10,5%) merasa bahwa layanan bimbingan dan konseling masih berada pada kategori cukup baik.

Sedangkan moral peserta didik diukur menggunakan angket berjumlah 12 item pertanyaan. Adapun persentase kategorisasi moral Peserta didik dari 105 responden dipaparkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Persentase Kategorisasi Moral Peserta Didik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
39-48	Sangat Baik	0	0%
30-38	Baik	59	56,2%
21-29	Cukup Baik	46	43,8%
12-20	Tidak Baik	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59 responden (56,2%) berada pada kategori moral baik sedangkan 46 responden lainnya (43,8%) berada pada kategori moral cukup baik. Moral dalam penelitian ini menunjukkan perbuatan benar atau salah. Moral erat kaitannya dengan dengan pengetahuan wawasan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab dan akhlak yang sesuai dengan aturan masyarakat sekitar (Hersi & Yessy, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peserta didik di SMA Negeri 3 Barru telah menunjukkan perilaku yang bermoral atau telah sesuai norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah. Beberapa nilai yang menonjol dalam penelitian ini yakni Peserta didik sudah sadar akan kerugian membolos, mencuri, berkelahi, mengkomsumsi miras dan merokok.

## 2. Analisis Inferensial

Analisis korelasi merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kaitan antara Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Moral Peserta Didik. Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan uji korelasi (Rilya & Wardani, 2024). Uji

prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *uji kolmogorov smirnov* (K-S) diperoleh nilai signifikansi pada variabel Layanan Bimbingan dan Konseling (X) sebesar 0,143 dan variabel Moral Peserta Didik (Y) sebesar 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable X dan Y pada penelitian ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga, disimpulkan bahwa data dari variabel layanan bimbingan dan konseling dan variabel moral peserta didik berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji linearitas diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,61. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,61 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Moral Peserta Didik memiliki hubungan yang linear.

Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilaksanakan uji korelasi untuk mengetahui bagaimana peran Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Moral Peserta Didik SMA Negeri 3 Barru. Hasil Uji Korelasi ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Korelasi antara Layanan Bimbingan Konseling dan Moral Peserta Didik

		Pelayanan BK	Moral
Pelayanan BK	Pearson Correlation	1	,407**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	105	105
Moral	Pearson Correlation	,407**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	105	105

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil statistik uji korelasi *product moment* untuk Layanan Bimbingan Konseling dan Moral Peserta Didik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian layanan dan bimbingan konseling terhadap moral Peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersi dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat peningkatan moralitas Peserta didik di SMP

Negeri 2 Seberang Musi setelah diberikan layanan konseling kelompok, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan hasil uji  $t$ -9,464, nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peserta didik di SMA Negeri 3 Barru mulai berani, akrab dan terbuka dalam berbagi cerita dan mengeluarkan pendapat mereka serta meminta saran kepada Guru BK dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi. Peserta didik juga mulai berkomitmen untuk meminimalisir pelanggaran yang dilakukannya demi mencapai cita cita dan membahagiakan orang tuanya (Rukaya, 2021). Sudah barang tentu kondisi demikian berdampak signifikan terhadap perkembangan moral Peserta didik.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka layanan bimbingan dan konseling dipandang mampu mengambil peran (Afandi et al., 2023). Melaksanakan fungsi layanan dengan baik yakni

membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada dalam diri peserta didik (Wijayanto & Agung, 2022). Bimbingan dan konseling tidak hanya menjadikan Pendidikan fokus pada transformasi ilmu pengetahuan (Riza, 2024). Teknologi yang mengarahkan Peserta didik dalam meningkatkan profesionalisme dan kematangan intelektual (Hasibuan et al., 2020). Namun juga mengarahkan Peserta didik dalam perbaikan nilai pribadi dan sosial dalam menciptakan moralitas Peserta didik yang terus dijunjung tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Moral Peserta didik SMA Negeri 3 Barru yang dibuktikan dengan uji korelasi dengan signifikansi sebesar 0,00. Layanan bimbingan dan konseling mampu mengakomodasi Peserta didik dalam pengembangan moral, dengan layanan bimbingan dan konseling Peserta didik menjadi lebih paham mengenai hal baik dan hal buruk serta yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Afandi, N. H., Afandi, S. A., & Erdayani, R. (2023). Measuring the Difficulties of Early Adulthood: The Development of the Quarter Life Crisis Scale. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 167–176. <https://doi.org/10.17977/um001v8i32023p167-176>
- Agustini, Grashenta, A., Putra, S., Sukarman, & Guampe, F. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis data Kualitatif)* (Issue May 2024).
- Anggyanna, R. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (Bk) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik Pada Siswa Jurusan Ips (Studi Di Sma Negeri 6 Malang). *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim*.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Azizah, N., & Sinaga Putra Harwansyah .M. (2024). *Group counselling with self-control technique to reduce gadget addiction*. 10(June), 48–54. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v10i1.61207>
- Balla, S., Ada, J., Al, U., Mandar, A., & Asis, A. (2023). *Pegguruang: Conference Series*. 5.
- Basit, A. (2020). Multicultural Counseling in Islamic Perspective. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(1), 113. <https://doi.org/10.21043/kr.v11i1.643>
- Danial, M., & Widodo, H. (2022). *The Adaptation of Islamic Religious Education Learning Model of the Independent Curriculum*. 13(2), 279–292. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i2.15733>
- Fardhiya, Z., Latifah, M., & Riany, Y. E. (2023). Zaki Fardhiya, Melly Latifah, Yulina Eva Riany. *Jurnal Konseling Religi*, 14(2). <https://doi.org/10.21043/kr.v14i2.25044>
- Farinka Nurrahmah Azizah, & Indah Wahyuningsih. (2020). Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Pengembangan Moral Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.26>
- Hasanah, E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *Jipsindo*, 6(2), 131–145. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28400>
- Hasibuan, Z., Hasibuan, F. H., & Sari, D. P. (2020). *Implementasi Layanan Mediasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. 4, 159–167. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v4i2.702>
- Hersi Oktaviani, Yessy Elita, A. M. (2021). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Moralitas Remaja di SMP Negeri 2 Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang. *Triadik*, 20(1), 26–34.
- Ibda, F. (2023). *PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG Fatimah Ibda Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. 12(1), 42–78.
- Isnaini, M., & Iskandar, I. (2021). AKAL DAN KECERDASAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 1(1), 103–118. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.13>
- Istiqomah, S. N., Mulawarman, M., & Sutoyo, A. (2024). *The Effectiveness of Cognitive Behavioral Therapy Group Counseling with Self-Talk and Socratic Dialogue*

- Techniques to Improve Students ' Career Self-Efficacy*. 13(1), 52–58.
- Muhammad, M. M. R. P. S. Y. H. A. (2023). Kata Kunci: Era Disrupsi 4.0, Pendidikan Karakter, Teori Kohlberg. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 6.
- Nurul Fikriyani, D. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14.
- Purnamasari, Y., Budiman, N., & Nadhiroh, N. A. (2024). Etika Dalam Pelaksanaan Konseling Online Ditinjau Dari Kode Etik Abkin. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 30–43. <https://doi.org/10.26877/empati.v11i1.15552>
- RA Hasan Asari, Saiful Akhyar Lubis, N. N. S. (2020). Penerapan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Di Era Digital Pada Siswa. *Konsling*, 4 (02), (konsling), 25. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v4i2.703>
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 71–72.
- Rilya, A., & Wardani, U. (2024). The well-being of santri in relation to self-adjustment and parents ' occupations. *JPPK (Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling)*, 10(June), 21–28. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v10i1.52010>
- Ritonga, R. S., Nofianti, R., Arifin, D., & Patuzahra, S. (2024). Efektivitas Play Therapy dalam Pengendalian Emosi Anak Usia. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 19–26.
- Riza, M. (2024). NILAI MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR TERHADAP SISWA: (Studi Kepustakaan) Riza Mulia. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.22373/je.v10i1.21729>
- Rosyadi, M. I., & Suyantiningsih. (2020). Knowledge Management. In *Jurnal EPISTEMA* (pp. 1-3-1–22). Chapman and Hall/CRC. <https://doi.org/10.1201/b16768-21>
- Rukaya. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Moral Siswa di SMA Negeri I Tanete Rilau. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 328–343.
- Rukaya. (2021). *An analysis on children of prostitute ' s confidence and efforts to deal with the problem ( a case study at kompleks butung )*. 7(c), 104–111. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i23637>
- Safitri, N. E., & Novirizka Hasan, S. U. (2018). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>
- Siregar, M., & Yuliani, F. (2022). Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 6(2), 110–119. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v6i2.1837>
- Tiasari, U. A., Thahir, A., & Sugiharta, I. (2024). *Konseling Behaviour Contract dalam Mengurangi Perilaku Verbal Bullying Pada Peserta Didik*. 8, 41–47.
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Yang Memiliki Balita Dalam Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.975>
- Wibowo, R. A., & Kurniawan, A. A. (2020). Analisis Korelasi Dalam Penentuan Arah Antar Faktor Pada Pelayanan Angkutan Umum Di Kota Magelang. *Theta Omega : Journal of Electrical Engineering, Computer and Information Technology*, 1(2), 45–50. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/theta-omega/article/view/3552/1769%0Ahttps://jurnal.untidar.ac.id/index.php/thetaomega/article/view/3552>
- Wijayanto, I., & Agungbudiprabowo. (2022). Pengembangan Layanan Bimbingan Karir Melalui Media Dartboard Tentang Eksplorasi Karir. (*JURKAM) Jurnal Konseling Andi Matappa*, 6(1), 46–50. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v6i1.1659>
- Wildatul, M. (2024). PENGUASAAN NAHWU MENGGUNAKAN KITAB NAZM AL- 'IMRITHI DAN KORELASIONAL. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 9(1), 19–34. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i1.5587>

Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit,  
Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A.  
(2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*  
(Issue May).